

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Perkembangan**

###### **a. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensias dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup> Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.<sup>1</sup>

###### **b. Ciri-ciri dan prinsip-prinsip Perkembangan**

Proses perkembangan anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut antara lain:<sup>1</sup>

- 1) Perkembangan menimbulkan perubahan
- 2) Perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.
- 3) Perkembangan mempunyai kecepatan berbeda-beda.

- 4) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan
- 5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

- a) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal)
  - b) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal)
- 6) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Proses perkembangan anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan, yaitu:

- a) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses *intrinsik* yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

- b) Pola perkembangan dapat diramalkan

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan yang lebih spesifik dan terjadi berkesinambungan.

- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Menurut Soetjiningsih (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah:

1) Faktor dalam (internal)

a) Genetik

Pengaruh genetik bersifat heredo-konstitusional yang artinya bahwa bentuk untuk konstitusi seseorang ditentukan oleh faktor keturunan. Faktor genetik akan berpengaruh pada kecepatan pertumbuhan, kematangan tulang, gizi, alat seksual, dan saraf.

b) Pengaruh hormon

Pengaruh hormon sudah terjadi sejak masa pranatal yaitu saat janin berumur empat bulan. Pada saat itu, terjadi pertumbuhan yang cepat dan kelenjar *pituitary* dan tiroid mulai bekerja. Hormon yang berpengaruh terutama adalah hormon pertumbuhan *somatotropin* yang dikeluarkan oleh kelenjar *pituitary*.

2) Faktor luar (eksternal)

a) Prenatal

(1) Gizi

Gizi ibu yang jelek sebelum terjadinya kehamilan maupun pada waktu sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) atau lahir mati. Disamping itu dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir mudah terkena infeksi, abortus, dan sebagainya.

(2) Toksin

Masa organogenesis adalah masa yang sangat peka terhadap obat-obatan kimia karena dapat menyebabkan kelainan bawaan. Ibu hamil yang perokok atau peminum alkohol akan melahirkan bayi yang cacat.

(3) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua kehamilan oleh TORCH (*Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, herpes Simplex*), PMS (Penyakit Menular Seksual), dan penyakit virus lainnya dapat mengakibatkan kelainan pada janin.

(4) Kelainan imunologi

Kelainan imunologi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin karena dapat menyebabkan terjadinya abortus, selain itu juga kekurangan oksigen pada janin juga akan mempengaruhi gangguan dalam plasenta yang dapat menyebabkan bayi berat lahir rendah.

(5) Psikologi ibu

Stres yang dialami ibu pada waktu hamil dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin yang terdapat di dalam kandungan karena janin dapat ikut merasakan apabila ibunya sedang sedih. Ibu hamil yang mengalami gangguan psikologi, maka dia tidak akan memperhatikan kondisi kandungannya dan akan berakibat pada kelahiran bayi yang tidak sehat.

b) Postnatal

(1) Pengetahuan ibu

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam perkembangan anak. Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang, maka tidak akan memberikan stimulasi pada perkembangan

anaknyanya sehingga perkembangan anak akan terhambat, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan baik maka akan memberikan stimulasi pada perkembangan anaknyanya.

(2) Gizi

Makanan memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, terdapat kebutuhan zat gizi yang diperlukan seorang anak, seperti: protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Seorang anak yang kebutuhan zat gizinya kurang atau tidak terpenuhi, maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya.

(3) Budaya lingkungan

Budaya lingkungan dalam hal ini adalah masyarakat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memahami atau mempersepsikan pola hidup sehat.

(4) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat terlihat pada anak dengan status sosial ekonomi tinggi, pemenuhan kebutuhan gizinya sangat baik dibandingkan dengan anak yang status ekonominya rendah.

(5) Lingkungan fisik

Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak. Kebersihan lingkungan maupun kebersihan perorangan memegang peranan penting dalam timbulnya penyakit. Demikian pula dengan polusi udara baik yang berasal dari pabrik, asap rokok atau asap

kendaraan dapat menyebabkan timbulnya penyakit. Anak sering sakit, maka tumbuh kembangnya akan terganggu.

(6) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu dan anak sangat penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Interaksi timbal balik antar ibu dan anak akan menimbulkan keakraban antara ibu dan anak. Anak akan terbuka kepada ibunya, sehingga komunikasi dapat dua arah dan segala permasalahan dapat dipecahkan bersama karena adanya keterdekatan dan kepercayaan antara keduanya.

(7) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi, misalnya: penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak, perlakuan ibu terhadap perilaku anak. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

(8) Olahraga/latihan fisik

Olahraga atau latihan fisik dapat memacu perkembangan anak, karena dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh dapat teratur. Selain itu, latihan juga meningkatkan stimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel.

d. Gangguan Perkembangan

Gangguan Perkembangan terdiri dari:<sup>17</sup>

1) Gangguan bicara dan Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan indikator perkembangan anak yang sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap.

2) *Cerebral Palsy*

Merupakan kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya.

3) *Sindrom Down*

Gangguan yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik.

4) Gangguan *autisme*

Merupakan gangguan perkembangan *pervasif* pada anak yang terjadi pada seluruh aspek perkembangan sehingga mempengaruhi dalam interaksi sosial komunikasi dan perilaku.

5) Retardasi Mental

Merupakan kondisi ditandai oleh intelegensi yang rendah ( $IQ < 70$ ) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi dengan normal.

6) Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan

untuk memusatkan perhatian disertai dengan hiperaktivitas.

e. Perkembangan Balita Usia 12-36 bulan

Perkembangan anak mencakup empat aspek yaitu motorik kasar motorik halus, bahasa dan personal sosial:<sup>17</sup>

1) Motorik kasar

Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.

2) Motorik halus

Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.

3) Bahasa

Bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.

4) Personal sosial (sosialisasi dan kemandirian)

Personal sosial (sosialisasi dan kemandirian) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar.

f. Status Perkembangan

Pengukuran perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan banyak alat maupun kuesioner. Salah satu yang direkomendasikan oleh Kementerian kesehatan Republik Indonesia adalah Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP).

1) Pengertian

KPSP adalah alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. KPSP merupakan kuisisioner yang berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak dengan sasaran umur 0-72 bulan. Perkembangan anak dinilai yaitu kemampuan motorik halus, motorik kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian.

Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak enam buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 – 1 cm.

Tujuannya untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau orang yang terlatih. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah setiap tiga bulan pada anak kurang dari 24 bulan dan setiap enam bulan pada anak usia 24-72 bulan. Pada tahapan usia mulai dari umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan.

2) Cara Menggunakan KPSP

- a) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa.
- b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun lahir.  
Bila umur lebih 16 hari dibulatkan jadi satu bulan.
- c) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.

- d) Perintahkan kepada ibu/pengasuh untuk melakukan tugas tertulis pada KPSP.
  - e) Jelaskan kepada orang tua agar tidak ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan, oleh karena itu pastikan bahwa ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
  - f) Tanyakan pertanyaan secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab.
- 3) Cara Mengintepretasikan Hasil KPSP
- a) Jawaban YA: bila ibu/pengasuh anak menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
  - b) Jawaban Tidak: bila ibu/pengasuh anak menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah melakukan atau ibu/pengasuh tidak tahu.
  - c) Jumlah jawaban YA
    - (1) Nilai 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S)
    - (2) Nilai 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M)
    - (3) Nilai 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P) pada perkembangan anak.
  - d) Untuk jawaban “tidak”, perlu dirinci jumlah jawaban tidak menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).
- 4) Intervensi yang Diberikan Setelah Mendapat Skrining
- a) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
    - (1) Beri pujian pada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.

- (2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
  - (3) Ikutkan anak pada kegiatan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan sekali.
  - (4) Lakukan pemeriksaan skrining rutin menggunakan KPSP setiap tiga bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap enam bulan pada anak berumur 24 sampai 72 bulan.
- b) Bila perkembangan anak sesuai umur (M), lakukan tindakan sebagai berikut:
- (1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi.
  - (2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan atau mengejar ketertinggalannya.
  - (3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya.
  - (4) Lakukan penelitian ulang KPSP dua minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai umur anak.
  - (5) Jika hasil KPSP ulang jawaban “Ya” tetap tujuh atau delapan maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
- c) Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan rujukan ke rumah sakit dengan menuliskan jenis penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian)
2. Balita Usia 12-36 Bulan
- a. Pengertian

Anak usia *toddler* adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal.<sup>18</sup>

b. Ciri-ciri umum balita usia 12-36 bulan

Ciri-ciri tumbuh kembang balita usia 12-36 bulan (*toddler*) yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Tinggi dan berat badan meningkat, yang menggambarkan pertumbuhan mendorong dan melambatkan karakteristik balita usia 12-36 bulan.
- 2) Karakteristik anak usia 12-36 bulan ditandai dengan menonjolnya abdomen yang diakibatkan karena otot-otot abdomen yang tidak berkembang.
- 3) Bagian kaki berlawanan secara khas terdapat pada usia 12-36 bulan karena otot-otot kaki harus menopang berat badan tubuh.

3. Stimulasi Perkembangan

a. Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>20</sup> Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.<sup>21</sup> Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak.<sup>22</sup>

b. Prinsip-prinsip Dasar Stimulasi Perkembangan

Dalam melakukan stimulasi perkembangan anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok usia.
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak.
- 6) Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
- 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

c. Stimulasi Perkembangan Balita Usia 12-36 bulan

Pada periode ini anak akan semakin banyak bergerak, dan mulai menyadari siapa dirinya di antara lingkungan sekitarnya. Keinginan untuk memegang dan mengeksplorasi benda-benda baru sangat besar. Perilakunya mulai menunjukkan rasa berani sendiri terpisah dengan ibunya. Mengenali diri sendiri di depan cermin dan sering kali mencoba menirukan perilaku anak atau orang lain. Mulai mengenali dengan baik nama-nama orang terdekat, sering melihat benda, dan mulai mengerti sebuah kata/kalimat sederhana dan dapat mengikuti perintah yang sederhana.<sup>21</sup>

Aktivitas sensori motor merupakan bagian yang berkembang paling dominan pada masa *toddler*, perkembangan ini didukung oleh stimulasi/rangsangan yang berasal dari luar diri anak tersebut. Macam-macam stimulasi yang dapat diberikan orang tua pada anaknya adalah:<sup>23</sup>

1) Stimulasi Visual

Merupakan stimulasi awal yang penting pada tahap permulaan perkembangan anak karena anak akan meningkatkan perhatiannya pada lingkungan sekitar melalui penglihatannya.

2) Stimulasi Auditif

Merupakan stimulasi yang diberikan dengan suara-suara untuk melatih pendengaran dan perilaku anak sehingga anak akan terbiasa dengan yang mereka dengar dari sekitar mereka, disini orang tua berperan penting dalam stimulasi ini karena semua yang diucapkan orang di sekitar anak seperti orang tua akan di rekam oleh otak anak.

3) Stimulasi Verbal

Merupakan stimulasi suara yang diberikan oleh orang disekitar anak. Stimulasi ini merupakan kelanjutan dari stimulasi auditif karena setelah anak mendengar ucapan-ucapan dari orang sekitar, maka anak akan meniru ucapan tersebut dan tidak jarang anak juga akan melakukan perintah yang sesuai dengan yang diucapkan.

4) Stimulasi Taktil

Adalah stimulasi yang mencakup tentang perhatian dan kasih sayang yang diperlukan oleh anak. Stimulus ini akan menimbulkan rasa aman dan percaya diri pada anak sehingga anak akan lebih responsive dan berkembang.

Cara stimulasi pada anak usia 12-36 bulan yaitu:

1) Stimulasi yang dilakukan oleh orang tua pada balita

usia 12-17 bulan:

- a) Berikan anak pelukan, ciuman dan pujian ketika anak berperilaku baik.
- b) Berikan ruang yang cukup luas dan aman untuk eksplorasi.
- c) Ajari anak berjalan mundur lima langkah, berjalan naik turun tangga, berjalan sambil berjinjit dan latih untuk membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali.
- d) Ajari mencoret-coret di kertas dan menggambar bebas.
- e) Ajari menyebut bagian tubuhnya.
- f) Bacakan buku cerita
- g) Ajak bernyanyi
- h) Ajak bermain dengan teman.
- i) Ajak anak membuat suara dari benda atau instrumen musik, bermain telpon-telponan
- j) Melatih anak melakukan pekerjaan rumah tangga.
- k) Ajak anak bermain petak umpet, menemukan mainannya.
- l) Melatih anak makan sendiri, melepas pakaiannya sendiri.
- m) Berikan respon yang tepat terhadap perilaku anak.
- n) Sering bawa ke tempat umum.
- o) Berikan anak waktu untuk mengenal pengasuh baru.

2) Stimulasi yang dilakukan orang tua pada balita 18-23 bulan:

- a) Berikan anak ruang yang aman untuk berjalan dan bergerak.
- b) Berikan mainan yang dapat didorong dan ditarik dengan aman.

- c) Melatih keseimbangan tubuh.
  - d) Latih anak berjalan, berlari, melompat dan naik turun tangga.
  - e) Latih anak melempar, menangkap dan menendang bola.
  - f) Melatih anak mengenal berbagai ukuran dan bentuk, bermain puzzle sederhana.
  - g) Melatih anak menggambar wajah atau bentuk.
  - h) Melatih anak mengancingkan baju, makan dan minum sendiri.
  - i) Melatih anak untuk mengerjakan perintah sederhana.
  - j) Ajak bernyanyi.
  - k) Melatih anak bercerita tentang apa yang dilihatnya.
  - l) Melatih anak mengenal jenis kelamin.
  - m) Biarkan anak bermain dengan balok, bola, puzzle, buku dan mainan yang mengajarkan sebab akibat dan pemecahan.
  - n) Berikan mainan yang mendorong anak bermain peran, misal boneka.
- 3) Simulasi yang dilakukan orang tua pada usia 24- 35 bulan:
- a) Dorong agar anak mau memanjat, berlari, melompat, merayap, melatih keseimbangan badan, bermain menendang bola, serta latihan menghadapi rintangan.
  - b) Melatih anak melompat, melempar dan menangkap.
  - c) Mengajak anak membuat gambar tempelan, bermain puzzle, dan membuat proyek seni.
  - d) Memberikan pendampingan saat bermain *gadget* atau menonton TV.

- e) Mengajak anak memilih dan mengelompokkan benda-benda menurut jenisnya, mencocokkan gambar dan benda.
- f) Memperkenalkan konsep jumlah.
- g) Melatih anak menyusun balok
- h) Ajak anak berbicara menggunakan dua kata dengan ejaan bahasa yang baik dan benar serta tidak cadel.
- i) Bacakan cerita anak
- j) Melatih anak menyebut nama lengkap.
- k) Ajari anak untuk mengidentifikasi dan menyebutkan bagian-bagian tubuh, hewan, dan hal-hal umum lainnya.
- l) Melatih anak mengenal nama berbagai jenis pakaian.
- m) Melatih buang air besar dan kecil di kamar mandi.
- n) Melatih anak berpakaian.
- o) Ajari makan di piring sendiri.
- p) Ajari cuci tangan.
- q) Ajari anak untuk menghormati orang lain.
- r) Ajari anak beribadah.
- s) Bawa anak ke PAUD

d. Pengaruh Stimulasi dalam Perkembangan Balita

Stimulasi membantu menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon perkembangan. Stimulasi dapat menggunakan panca indera (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan penciuman). Ketika anak lahir, otak anak mempunyai sel syaraf yang berjumlah milyaran, namun jumlah itu banyak yang hilang setelah dilahirkan. Ketika otak mendapatkan stimulus, maka otak akan mempelajarinya yang

menyebabkan sel syaraf membentuk sebuah koneksi baru untuk menyimpan informasi.<sup>14</sup> Sel-sel yang terpakai untuk menyimpan informasi akan mengembang, sedangkan yang jarang atau tidak terpakai akan musnah. Stimulasi yang terus menerus diberikan secara rutin akan memperkuat hubungan antarsyaraf yang telah terbentuk sehingga fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan sejak dini juga akan mempengaruhi perkembangan otak anak. Stimulasi dini yang dimulai sejak usia kehamilan enam bulan sampai anak usia 2-3 tahun akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam ukuran serta fungsi kimiawi otak.<sup>8</sup>

e. Pemberian Stimulasi

Pemberian stimulasi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Tujuannya untuk mengetahui stimulasi yang dilakukan oleh ibu pada perkembangan anaknya.

f. Kebutuhan Dasar Anak

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang secara umum digolongkan menjadi tiga kebutuhan dasar, yaitu :

1) Kebutuhan fisik-biomedis (ASUH)

Kebutuhan Asah meliputi gizi, perawatan kesehatan dasar, papan/tempat tinggal, higiene perorangan/sanitasi lingkungan, pakaian, rekreasi, dan lain lain.

2) Kebutuhan emosi/kasih sayang (ASIH)

Pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial.

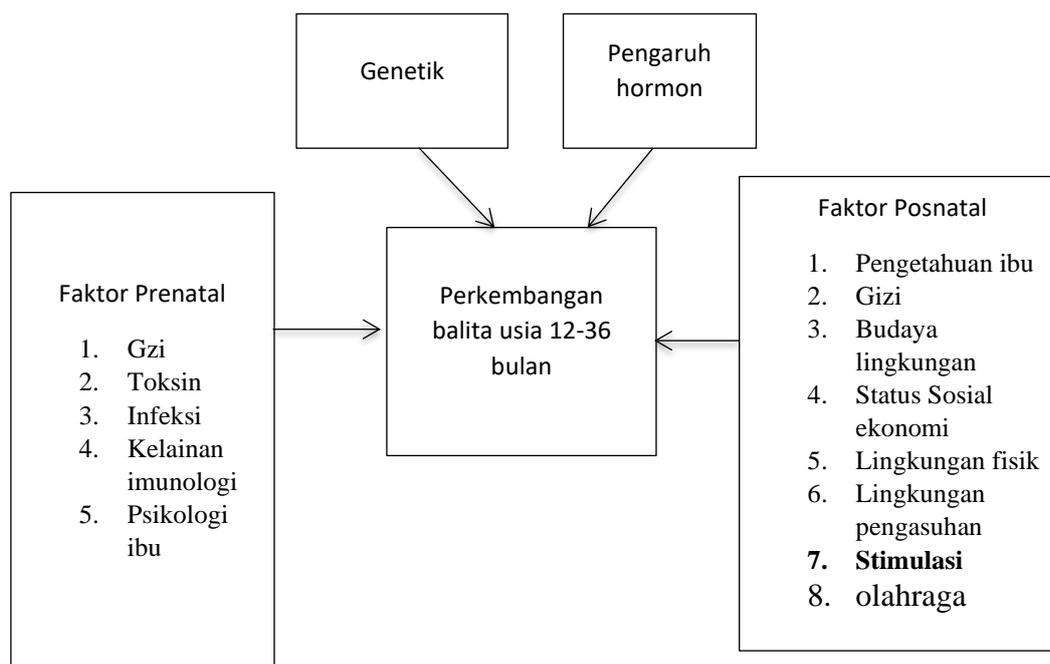
Kasih sayang dari orang tuanya (ayah-ibu) akan menciptakan ikatan yang erat (*bonding*) dan kepercayaan dasar (*basic trust*).

### 3) Kebutuhan akan stimulasi mental (ASAH)

Stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar pada anak.

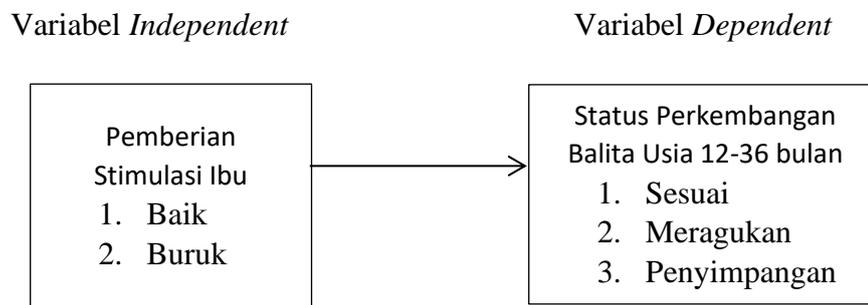
Stimulasi mental (ASAH) ini mengembangkan perkembangan mental psikososial, kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas, dan sebagainya.

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Balita<sup>16</sup>

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Hubungan Pemberian Stimulasi Ibu dengan Status Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan

### D. Hipotesis

Terdapat hubungan antara pemberian stimulasi ibu dengan status perkembangan balita usia 12-36 bulan.